

IMPLEMENTATION OF INKUIRI LEARNING MODEL TO INCREASE LEARNING RESULTS STUDENT CLASS IV SD NEGERI 15 PENGKALAN NYIRIH

Justia, Lazim N., Zariul Antosa

justiamukhtar@gmail.com, lazimpd@gmail.com, zariul.antosa@lecturer.unri.ac.id
085292184692

Primary Teacher Education
Faculty of Teacher Training and Education
Riau University

Abstract: *This research is motivated by the low of science learning result of fourth grade students of SD Negeri 15 Pangkalan Nyirih with average value 62,88 (KKM 70). Of the 26 students only 10 students (38.46%) reached the KKM, and the remaining 16 students (61.54%) did not reach the KKM. The purpose of this research is to improve the science learning outcomes of fourth grade students of SD Negeri 15 Pangkalan Nyirih, with the application of Inquiry learning model. Teacher activity increased, in the first meeting of the I-cycle of teacher activity average 79.16% with the category of "good", the second meeting of the average teacher activity increased to 83.33% with the category "Very good". At the third meeting of the second cycle of the average teacher activity 87.50% with the category "Very good" and at the fourth meeting with an average activity of 91.66% also with the category "very good". While meeting I cycle-I average student activity 66,66% "good" category, at meeting of 2 mean of student activity increased to 70,83% with category "good". At the 3rd meeting of the II cycle the average student activity 75.00% with the category of "good" and at the 4th meeting has increased with the average student activity 79.16% also with the category of "good". Student learning outcomes on preliminary data above KKM only 10 people (38.46%), after the I-cycle increased as many as 20 people (77%) and after the second cycle increased again as many as 21 people (81%), the value the average obtained by students classically in the initial data only 62.88 after the first cycle increased by an average of 74.03 and in the second cycle more up to 81.34. From this research can be concluded that with the application of inquiry learning model can improve science learning outcomes of fourth grade students of SD Negeri 15 Pangkalan Nyirih.*

Keywords: *Inquiry, science learning outcomes*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INKUIRI UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS IV SD NEGERI 15 PANGKALAN NYIRIH

Justia, Lazim N., Zariul Antosa

justiamukhtar@gmail.com, lazimpgsd@gmail.com, zariul.antosa@lecturer.unri.ac.id
085292184692

Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Riau

Abstrak: Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 15 Pangkalan Nyirih dengan nilai rata-rata 62,88 (KKM 70). Dari 26 orang siswa hanya 10 orang siswa (38,46%) yang mencapai KKM, dan sisanya ada 16 orang siswa (61,54%) yang tidak mencapai KKM. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 15 Pangkalan Nyirih, dengan penerapan model pembelajaran Inkuiri. Aktivitas guru mengalami peningkatan, pada pertemuan pertama siklus-I rata-rata aktivitas guru 79,16% dengan kategori “baik”, pertemuan kedua rata-rata aktivitas guru meningkat menjadi 83,33% dengan kategori “Baik sekali”. Pada pertemuan ketiga siklus-II rata-rata aktivitas guru 87,50% dengan kategori “Baik sekali” dan pada pertemuan keempat dengan rata-rata aktivitas 91,66% juga dengan kategori “baik sekali”. Sedangkan pertemuan I siklus-I rata-rata aktivitas siswa 66,66% kategori “baik”, pada pertemuan ke-2 rata-rata aktivitas siswa meningkat menjadi 70,83% dengan kategori “baik”. Pada pertemuan ke-3 siklus-II rata-rata aktivitas siswa 75,00% dengan kategori “baik” dan pada pertemuan ke-4 mengalami peningkatan dengan rata-rata aktivitas siswa 79,16% juga dengan kategori “baik”. Hasil belajar siswa pada data awal yang bernilai di atas KKM hanya 10 orang (38,46%), setelah siklus-I terjadi peningkatan sebanyak 20 orang (77%) dan setelah siklus ke II meningkat lagi sebanyak 21 orang (81%), nilai rata-rata yang diperoleh siswa secara klasikal pada data awal hanya 62,88 setelah dilakukan siklus pertama meningkat dengan rata-rata 74,03 dan pada siklus kedua lebih meningkat lagi hingga 81,34. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 15 Pangkalan Nyirih.

Kata Kunci: Inkuiri, hasil belajar IPA

PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan dasar teknologi. Adapun teknologi itu sendiri merupakan tulang punggung pembangunan. Teknologi dimanfaatkan hampir pada semua bidang, sehingga dapat kita rasakan IPA pada semua segi kehidupan. Pelajaran IPA merupakan mata pelajaran yang memerlukan keterkaitan langsung antara siswa dengan sumber belajar, sehingga siswa dituntut agar mendapatkan pengalaman secara nyata. Proses pengajaran akan berhasil jika ditentukan oleh kemampuan guru dalam menentukan strategi pembelajaran yang akan diterapkan. Seorang guru hendaknya mengerti bahwa titik permulaan dalam mengajar untuk mencapai hasil belajar yang diharapkan adalah membangkitkan motivasi belajar siswa, karena rangsangan tersebut membawa kepada senangnya siswa terhadap pelajaran dan meningkatnya semangat siswa dalam menerima pelajaran, sehingga hasil belajar IPA akan meningkat. Oleh karena itu siswa hendaknya diberi kesempatan untuk bekerja tanpa adanya rasa takut dan tertekan yang nantinya merupakan modal dasar bagi siswa tersebut untuk mampu menguasai pelajaran khususnya pelajaran IPA.

Di dalam proses pengajaran IPA, seorang guru dituntut untuk dapat mengajak anak didiknya memanfaatkan alam sekitar sebagai sumber belajar. Alam sekitar merupakan sumber belajar yang paling otentik dan tidak akan habis digunakan. IPA ialah ilmu yang berlandaskan observasi atau pengamatan. Selanjutnya observasi sangat besar perannya dalam penelitian dan penemuan ilmiah. Dalam ilmu pengetahuan alam (IPA), aspek pokok dalam pembelajarannya adalah anak didik dapat menyadari keterbatasan pengetahuan mereka, sehingga memiliki rasa ingin tahu untuk menggali berbagai pengetahuan baru, dan akhirnya dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan mereka. Ini tentu saja sangat ditunjang dengan meningkatnya rasa ingin tahu anak, cara anak mengkaji informasi, mengambil keputusan, dan mencari berbagai bentuk aplikasi yang paling mungkin diterapkan dalam dirinya dan masyarakatnya. Bila pembelajaran IPA diarahkan dengan tujuan seperti ini, dapat diharapkan bahwa pendidikan IPA sekolah dasar dapat memberikan sumbangan yang nyata dalam memberdayakan anak.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan Ibu Suzilawati, S.Pd selaku wali kelas IV SD Negeri 15 Pangkalan Nyirih, dijumpai hasil belajar IPA masih rendah. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Data Awal Hasil Belajar IPA

KKM	Jumlah Siswa	Tuntas	Tidak Tuntas	Rata-rata
70	26	10 (38,46%)	16 (61,54%)	62,88

Dari data diatas dapat diketahui masih banyaknya jumlah siswa yang belum mencapai KKM. Hal ini disebabkan oleh : 1.Guru hanya menyampaikan pembelajaran berupa contoh dan tidak melakukan eksperimen, 2.Guru hanya menyampaikan pembelajaran dalam bentuk ceramah, 3.Guru tidak mendorong siswa untuk melakukan penyelidikan dan penemuan sendiri. Hal ini diperjelas lagi dengan gejala : 1.Siswa tidak mampu menyelesaikan tugas yang diberikan guru, 2.Siswa kurang aktif dalam pembelajaran seperti jarang menanggapi permasalahan, jarang menjawab pertanyaan-pertanyaan dari guru, 3.Siswa hanya menerima materi pembelajaran dan tidak bisa menemukan sendiri.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka perlu adanya perbaikan dalam pembelajaran. Salah satu cara dalam memperbaiki proses pembelajaran yaitu dengan menerapkan model pembelajaran Inkuiri. Model pembelajaran inkuiri adalah suatu proses untuk memperoleh dan mendapatkan informasi dengan melakukan observasi atau eksperimen untuk mencari jawaban atau memecahkan masalah terhadap pertanyaan dan rumusan masalah dengan menggunakan kemampuan berpikir kritis dan logis (Trianto, 2009:22). Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mencoba melakukan suatu penelitian sebagai upaya untuk melakukan perbaikan terhadap pembelajaran sebelumnya dengan judul Penerapan Model Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 15 Pangkalan Nyirih.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan pada siswa kelas IV SD Negeri 15 Pangkalan Nyirih. Sedangkan waktu penelitian dilakukan pada semester genap mulai dari bulan April sampai selesai tahun pelajaran 2016/2017. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SD Negeri 15 Pangkalan Nyirih dengan jumlah siswa sebanyak 26 orang siswa yang terdiri dari 12 orang siswa laki-laki dan 14 orang siswa perempuan. Instrumen penelitian terdiri dari silabus, RPP, LKS dan evaluasi. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan teknik tes, instrumen pengumpulan data terdiri dari lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa.

a. Analisis Data Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar dibukukan pada observasi dengan rumus:

$$\text{Persentase} = \frac{\text{skor yang didapat}}{\text{skor maksimum}} \times 100\% \text{ (KTSP, dalam Syahrilfuddin dkk, 2011:14)}$$

Tabel 2. Aktivitas Guru dan Siswa

Interval	Kategori
81 – 100	Baik sekali
61 – 80	Baik
51 – 60	Cukup
Kurang dari 50	Kurang

Sumber: Syahrilfuddin (2011:14)

b. Analisis Hasil Belajar

KKM yang ditetapkan untuk mata pelajaran IPA di SD Negeri 15 Pangkalan Nyirih adalah ≥ 70 . Siswa dikatakan tuntas secara individu jika hasil belajar siswa

mencapai ≥ 70 . Tolak ukur keberhasilan tindakan adalah jika hasil tes yang diperoleh siswa secara umum lebih baik dari hasil tes yang dilakukan sebelum tindakan. Untuk menentukan tercapainya KKM dapat dilakukan dengan menghitung ketuntasan individu dan persentase ketuntasan klasikal. Hasil belajar siswa diukur dari ketuntasan individu dan klasikal, rumus yang digunakan yaitu:

1. Ketuntasan Individu

$$N = \frac{SP}{SM} \times 100 \quad \text{KTSP 2007 (Syahrilfuddin, 2011:15)}$$

Keterangan:

N = Nilai

SP = Skor perolehan

SM = Skor maksimum

2. Ketuntasan klasikal

Tercapai apabila 80% dari seluruh siswa, maka secara klasikal dapat dikatakan tuntas. Adapun rumus yang digunakan untuk menentukan ketuntasan klasikal adalah sebagai berikut :

$$KK = \frac{JST}{JS} \times 100 \quad (\text{Sudjana, 2009: 5})$$

Keterangan:

KK = Persentase Ketuntasan Klasikal.

JST = Jumlah Siswa yang Tuntas.

JS = Jumlah Siswa Keseluruhan

3. Analisis Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar yang didapatkan dari hasil observasi yang telah diolah, dianalisis dengan menggunakan rumus persentase sebagai berikut.

$$P = \frac{Posrate - Baserate}{Baserate} \times 100\% \quad (\text{Zainal Aqib, 2009; 55}).$$

Keterangan:

P = persentase peningkatan

Posrate = nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = nilai sebelum tindakan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tindakan yang dilaksanakan dalam penelitian ini adalah model pembelajaran inkuiri yang disajikan sebanyak empat kali pertemuan, dan dua kali ulangan harian dalam dua siklus. Pada setiap akhir pertemuannya diberikan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran yang telah diajarkan. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah data hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung serta analisis keberhasilan tindakan dalam dua siklus selama penerapan model pembelajaran inkuiri.

Hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas guru dalam penerapan model pembelajaran inkuiri pada siklus ke-I pertemuan 1 dan 2 dan siklus ke-II pertemuan 3 dan 4 dapat dilihat pada tabel perbandingan aktivitas guru berikut :

Tabel 3. Hasil Observasi Aktivitas Guru

Siklus	Pertemuan	Peresentase Aktivitas	Kategori
I	1	79,16%	Baik
	2	83,33%	Baik sekali
	3	87,50%	Baik Sekali
II	4	91,66%	Baik Sekali

Berdasarkan tabel 3.di atas dapat dilihat bahwa rata-rata aktivitas guru yang diamati pada siklus II mengalami peningkatan dibandingkan dengan siklus I. Pada pertemuan pertama siklus I rata-rata aktivitas guru 79,16% pada kategori baik, pada pertemuan kedua rata-rata aktivitas guru meningkat menjadi 83,33% pada kategori baik sekali. Pada pertemuan ketiga siklus II rata-rata aktivitas guru 87,50% dengan kategori baik sekali dan pada pertemuan keempat dengan rata-rata aktivitas 91,66% juga pada kategori baik sekali.

Hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran pada siklus ke I dan siklus ke II dapat dilihat pada tabel aktivitas siswa berikut :

Tabel 4. Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Siklus	Pertemuan	Peresentase Aktivitas	Kategori
I	1	66,66%	Baik
	2	70,83%	Baik
	3	75,00%	Baik
II	4	79,16%	Baik

Berdasarkan tabel 4.di atas dapat dilihat pada pertemuan pertama siklus I rata-rata aktivitas siswa 66,66% dengan kategori baik, pada pertemuan kedua rata-rata aktivitas meningkat menjadi 70,83% dengan kategori baik. Pada pertemuan ketiga siklus II rata-rata aktivitas siswa 75,00% pada kategori baik dan pada pertemuan keempat mengalami peningkatan dibandingkan dengan pertemuan sebelumnya dengan rata-rata aktivitas siswa 79,16% dengan kategori baik.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa siklus I dan siklus II melalui penerapan pembelajaran inkuiri pada siswa Kelas IV SD Negeri 15 Pangkalan Nyirih tahun pelajaran 2016/2017 dilakukan analisis yang terdiri dari hasil belajar siswa, ketuntasan belajar siswa, dan ketuntasan siswa secara individu dan klasikal. Berdasarkan hasil belajar siswa setelah penerapan pembelajaran model inkuiri, dapat diketahui bahwa pada siklus I ada 3 siswa yang memperoleh nilai pada rentang 86-100 setelah siklus II ada 7 orang (26,93%) pada data awal rentang nilai 76-85 ada 5 orang (19,23%) setelah siklus I meningkat 7 orang (26,92%) dan pada siklus II ada 13 orang (50%). Rentang nilai 60-75 data awal 8 orang (30,76%) siklus I ada 13 orang (50%) setelah siklus II ada 6 orang (23,07%) dan rentang nilai 55-59 data awal 7 orang siklus I ada 2 orang (7,69%) dan setelah siklus II hanya 1 orang (3,84%) rentang nilai ≤ 54 data awal 5 orang (19,23%) siklus I ada 2 orang (7,69) setelah siklus II tidak ada lagi yang bernilai pada rentang ≤ 54 .

Berdasarkan hasil belajar siswa pada siklus ke II diketahui bahwa telah terjadi penurunan jumlah siswa yang bernilai rendah (di bawah KKM) antara rentang ≤ 54 . Pada data awal siswa yang bernilai rendah ada 16 orang (61%) dan setelah siklus I menurun dan hanya 6 orang (23%) pada siklus ke II lebih menurun dan tinggal hanya 5 orang (19%). Dan telah terjadi peningkatan jumlah siswa yang bernilai tinggi (di atas KKM) antara rentang 70 -100. Pada data awal siswa yang bernilai di atas KKM hanya 10 orang (38%) setelah siklus I terjadi peningkatan hingga 20 orang (77%) setelah siklus ke II lebih meningkat hingga mencapai 21 orang (81%). Begitu pula nilai rata-rata yang diperoleh siswa secara klasikal pada data awal hanya 62,88% dan setelah siklus ke I meningkat dengan rata-rata 74,03% dan pada siklus ke II lebih meningkat hingga 81,34%. Artinya secara klasikal nilai yang diperoleh siswa telah di atas KKM yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil tes yang dilakukan setelah penerapan pembelajaran inkuiri di Kelas IV SD Negeri 15 Pangkalan Nyirih tahun pelajaran 2016/2017, maka ketuntasan individu selengkapnya dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 5. Ketuntasan Belajar Individu Siswa

No	Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Ketuntasan Belajar Individual	
			Tuntas	Tidak Tuntas
1	Skor Dasar	26	10 (38%)	16 (61%)
2	UH I	26	20 (77%)	6 (23%)
3	UH II	26	21 (81%)	5 (19%)

Pada tabel di atas dapat di lihat bahwa terjadi peningkatan jumlah siswa yang mencapai KKM dan penurunan jumlah siswa yang belum mencapai KKM setelah penerapan model pembelajaran Inkuiri. Jumlah siswa yang tuntas UH-I dan UH-II meningkat dari skor dasar, terbukti dari ketuntasan hasil belajar IPA siswa pada siklus I adalah 20 orang atau (77%) dan 6 orang siswa (23%) yang belum tuntas. Pada siklus II jumlah siswa yang telah tuntas mengalami peningkatan menjadi 21 orang siswa (81%) sedangkan 5 orang siswa (19%) dinyatakan belum tuntas.

Dari hasil analisis data menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar IPA siswa Kelas IV SD Negeri 15 Pangkalan Nyirih setelah dilaksanakan tindakan

kelas melalui model pembelajaran inkuiri. Peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Persentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa

Peningkatan	Data Awal	Siklus I	Siklus II
Rata-rata	62,88	74,03	81,34
Persentase Peningkatan	17,73%	29,35%	

Pada tabel 6. di atas dapat dilihat peningkatan hasil belajar siswa pada data awal hanya 62,88 setelah siklus I meningkat rata-rata 74,03 setelah siklus ke II rata-rata 81,34 maka peningkatannya pada siklus I mencapai 17,73% dan setelah siklus II meningkat hingga 29,35%. Meningkatnya rata-rata hasil belajar siswa disebabkan oleh semakin baiknya penerapan model pembelajaran inkuiri yang diterapkan guru dalam proses pembelajaran IPA di kelas IV SD Negeri 15 Pangkalan Nyirih.

Berdasarkan analisis data tentang ketuntasan individu diketahui bahwa pada data awal siswa yang tuntas hanya 10 orang dan pada siklus ke I (UH-1) meningkat menjadi 20 orang dan pada siklus ke II (UH-2) meningkat lagi menjadi 21 orang. Rata-rata ketuntasan belajar siswa yang mencapai KKM pada siklus I (UH-1) adalah 77%, sedangkan pada siklus II (UH-2) mencapai 81%. Hal ini disebabkan tidak semua siswa mencapai KKM yang telah ditetapkan. Ketuntasan individu telah tercapai apabila siswa telah mendapat nilai minimum 70, bagi siswa yang belum tuntas maka diberikan program perbaikan atau remedial sehingga mencapai 70. Bila suatu pembelajaran masih ada siswa yang belum tuntas maka guru harus memberikan perbaikan pengayaan dan remedial terhadap siswa yang belum tuntas tersebut. Berdasarkan data aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran Inkuiri, terlihat sebahagian siswa bersemangat dan termotivasi dalam mengikuti pembelajaran dan aktif dalam melakukan setiap proses pembelajaran yang dilaksanakan. Adapun dari segi kelemahan aktivitas siswa adalah masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dan termotivasi dan lebih banyak bermain pada saat belajar. Untuk aktivitas guru selama proses pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran Inkuiri secara umum berlangsung baik, hanya saja kelemahan pada siklus I pertemuan pertama adalah guru kurang maksimal dalam membimbing siswa. Hal ini harus segera dilakukan refleksi untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan yang dapat mengganggu tercapainya tujuan pembelajaran.

Hipotesis penelitian yang berbunyi Jika diterapkan model pembelajaran inkuiri maka dapat Meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas IV SD Negeri 15 Pangkalan Nyirih “diterima” artinya jika diterapkan model pembelajaran inkuiri dalam pembelajaran IPA secara benar siswa yang aktif akan menjadi lebih aktif dan hasil belajar IPA siswa juga meningkat.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Dari hasil analisis data penelitian yang dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran inkuiri dapat meningkatkan hasil belajar IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 15 Pangkalan Nyirih yaitu: Tingkat aktivitas guru berada pada siklus I pada pertemuan pertama berada pada kategori “baik”. Persentase aktivitas guru

mencapai 70%. Pada pertemuan kedua juga pada kategori “baik”. Persentase aktivitas guru mencapai 75%. Sedangkan setelah siklus ke II meningkat pada pertemuan ketiga dengan klasifikasi “baik sekali” dengan persentase 83%. Pada pertemuan keempat peningkatan yang terjadi dengan persentase 87%. Dengan kategori “baik sekali” begitu juga dengan tingkat aktivitas yang dilakukan siswa dalam proses pembelajaran IPA pada siklus I pertemuan pertama dengan persentase 63% pada klasifikasi “baik”. Pada pertemuan kedua dengan persentase 67% klasifikasi “baik. Sedangkan pada siklus ke II aktivitas siswa meningkat pada pertemuan ketiga persentase 71% dengan klasifikasi “baik”. Pertemuan ke-4 dengan persentase 79% dengan klasifikasi “baik”. Hasil Belajar IPA siswa kelas IV pada skor dasar adalah 38% dari jumlah siswa, sedangkan pada ulangan harian I siswa yang mencapai KKM menjadi 54% dari jumlah siswa, dan pada ulangan harian II jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat menjadi 65%. Begitu pula pada data awal nilai rata-rata yaitu 63,12 siklus I meningkat dengan rata-rata nilai siswa 71,07 dan siklus II dengan nilai rata-rata siswa 75,61.

Berdasarkan dari kesimpulan dan pembahasan hasil penelitian di atas, berkaitan dengan penerapan model pembelajaran inkuiri yang telah dilaksanakan, peneliti mengajukan beberapa saran, bagi guru penerapan model pembelajaran inkuiri ini dapat dijadikan salah satu bahan masukan dalam pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar murid khususnya pada mata pelajaran IPA dan mata pelajaran lain pada umumnya. Sedangkan bagi murid, model pembelajaran inkuiri hendaknya dapat dijadikan sebagai solusi pemecahan masalah di dalam kelas dan diharapkan sebagai upaya peningkatan hasil belajar pada mata pelajaran IPA. Bagi sekolah hendaknya penerapan model pembelajaran inkuiri dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam rangka meningkatkan dan memperbaiki kualitas pendidikan di SD Negeri 15 Pangkalan Nyirih. Bagi peneliti, penelitian ini dapat dijadikan pedoman bagi penelitian lanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Nana Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru : Cendikia Insani
- Trianto. 2009. *Mendesain Model-model Pembelajaran Inovatif-Progresif edisi 1*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zainal Aqib, dkk 2009. *Penelitian Tindakan Kelas Yrama Widya*: Bandung